

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DWI LESTARI A.
NIM: 105721139818

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
DIBAGI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Tgl. Terima 09/09/2022
Nama S...
Jumlah...
No. Klasifikasi
1 exl
sumb. Alumni
P/ OTTO/MAN/22 CD
Dwi
P

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

DWI LESTARIA.

NIM 105721139818

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Selalu ada harapan bagi mereka yang selalu berdoa dan selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha"

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta orang-orang yang selalu mendoakanku, dan almamaterku



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

JL. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI

Nama Mahasiswa : Dwi Lestari A.

No. Stambuk/NIM : 105721139818

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 06 Juli 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Asri Jaya, S.E.,MM
NIDN. 0926088303


Nurlina, S.E.,MM
NIDN. 0930088503

Mengetahui,

Ketua program Studi



Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM: 651 507


Muh. Nur Rasyid, SE., M.M.
NBM: 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

JL. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Dwi Lestari A, Nim : 105721139818 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0017/SK-Y/61201/091004/2022 M, Tanggal 06 Dzulhijjah 1443 H/ 06 Juli 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muharram 1443 H
15 Agustus 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE.,M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H.J. Ruliaty, M.M.
2. Alamsjah, ST., SE., MM.
3. Amelia Rezki Septiani Amin, SE., MM
4. Mira, SE., M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si

NBM: 651 507

ABSTRAK

DWI LESTARI A, 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bel. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Asri Jaya dan Nurlina

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang berjumlah 7 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividen Payout Ratio* (DPR). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Yang berarti bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Yang berarti bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Yang berarti bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Yang berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal pemilik tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Yang berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci :Rasio Keuangan, Kebijakan Deviden dan Harga Saham

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT untuk segala rahmat dan limpahkarunia-NYA yang tiada henti-hentinya diberikan kepada kita semua. Tidak lupa salam dan shalawat tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan parapengikutnya.

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI" yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana(S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kuedua orang tua penulis Bapak Anshar S,sos dan Hj. Herlina S,pd yang senantiasa memberikan harapan,perhatian,dukungan,kasih sayang serta doa yang luar biasa,yang mengiringi langkah penulis sampai saat ini tanpa pamrih.Dan untuk seluruh keluarga besar,teman-teman untuk segala dukungan dan do'a yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis memberikan Apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada :

mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan penelitian selanjutnya.

Mudah – mudahan skripsi ini dapat memberikan ilmu dan manfaat bagi kita semua, terutama kepada almamater biru kita, Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis juga mengucapkan permohonan maaf kepada para pembaca maupun pihak terkait jika di dalam skripsi ini ada kata – kata yang menyinggung, semua tidak ada unsure kesengajaan dari penulis, sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

*Billahi FiiSabilil Haq Fastabiqul Khaairat Wassalamualaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 15 Agustus 2022

Dwi Lestari A.

5. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	14
6. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	19
7. Pengertian Kebijakan Deviden.....	20
8. Pengukuran Kebijakan Deviden.....	21
9. Pengertian Saham.....	22
10. Pengertian Harga Saham.....	23
11. Jenis-jenis Harga Saham.....	24
12. Pengukuran Harga Saham.....	26
B. Tinjauan Empiris.....	26
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Defenisi Operasional Variabel.....	34
G. Metode Analisis Data.....	35
H. Uji Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Objek Penelitian.....	40
B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	65

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Harga Saham, OPM, ROA, dan ROE	3
1.2 Dividen Payout Ratio (DPR)	4
2.1 Penelitian Terdahulu	26
3.1 Nama Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	34
3.2 Operasionalisasi Variabel	35
4.1 Return on Asset Sektor Perbankan Periode 2016-2020	50
4.2 Current Ratio Sektor Perbankan Periode 2016-2020	51
4.3 Return on Equity Sektor Perbankan Periode 2016-2020	52
4.4 Debt to Equity Ratio Sektor Perbankan Periode 2016-2020	53
4.5 Dividen Payout Ratio Sektor Perbankan Periode 2016-2020	54
4.6 Harga Saham Sektor Perbankan Periode 2016-2020	55
4.7 Uji Normalitas	57
4.8 Uji Multikolinieritas	58
4.9 Uji Heteroskedastisitas	58
4.10 Uji Autokorelasi	59
4.11 Hasil Regresi Berganda	60
4.12 Hasil Uji Determinasi	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja pasar modal merupakan barometer bagi sehatnya perekonomian yang akan menimbulkan kegairahan investor untuk berinvestasi dan merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal biasa dikatakan telah terjadi penurunan kinerja sektornil dan kondisi tersebut merupakan sinyal adanya penurunanan perekonomian suatu negara (Sutrisno, 2012). Untuk menyeimbangkan keuntungan para investor, manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tengah membahas satu terkait pembagian dividen selain dari capital gain yang didapat selama ini. Kebijakan dividen sampai saat ini masih diperdebatkan di antara peneliti ekonomi dan keuangan. Menurut literatur, kebijakan dividen perusahaan akan berdampak langsung terhadap nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

Harga saham dapat menjadi salah satu faktor seorang investor untuk membeli saham yang ada pada perusahaan. Harga saham perusahaan dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor. Seorang investor yang membeli saham pada suatu perusahaan berharap bahwa saham tersebut dapat menjadi naik agar dapat dijual kembali. Selain itu, seorang investor berharap bahwa saham yang dibeli

memiliki laba yang dapat menguntungkannya. Sebaiknya harga saham perusahaan memiliki harga yang stabil, sehingga investor berminat untuk membeli saham dan menanamkan modalnya pada perusahaan.

Namun, pada kenyataannya harga saham perusahaan dapat naik dan turun secara tidak menentu serta dapat terjadi perubahan dalam beberapa menit bahkan detik. Naik dan turunnya harga saham dapat disebabkan karena adanya pengaruh dari *earning per share*, dividen yang dibagikan, laba yang di dapatkan oleh perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Naik dan turunnya harga saham dapat terjadi pada perusahaan manapun yang telah *go public*. Untuk mengantisipasi pasi kesalahan dalam menentukan lahan berinvestasi, terdapat rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menganalisis apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan lahan berinvestasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu Pertiwi Indah (2019) terdapat pengukuran kinerja keuangan perbankan maka dilakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki, serta perpajakan. Semakin tinggi nilai OPM semakin menaikkan nilai atau harga saham.

Return on Asset salah satu rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan, rasio ini yang paling disoroti karena rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula

utama setiap perusahaan yaitu untuk memaksimalkan profitabilitas yang diperoleh demi kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas sebagai tolak ukur dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Sebagai contoh adalah pada Bank Mega Tbk yang mengalami kenaikan rasio ROA pada tahun 2015 ketahun 2016 dari 1,54% menjadi 1,64% dengan tidak diikutinya kenaikan harga saham tetapi terjadi penurunan harga saham dari Rp. 3,275 perlembar menjadi Rp. 2,550. Hal ini juga terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk yang mengalami penurunan rasio OPM pada tahun 2015 ketahun 2016 dari 36.80% menjadi 24.26% dengan tidak diikutinya penurunan harga saham tetapi terjadi kenaikan harga saham dari Rp. 9,250 menjadi Rp. 11,575.

Apabila rasio OPM mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan dianggap baik. Mengenai pengaruh kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya dan hasil yang diperoleh yaitu bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi pada kenyataan ada beberapa perusahaan perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tetapi memiliki harga saham yang rendah.

Tabel 1.2
Dividen Payout Ratio (DPR)

Tahun	Dividen Payout Ratio (DPR)
2014	34.86
2015	33.77
2016	40.05
2017	40.59

Sumber : Data Sekunder diolah 2019 (www.idx.co.id)

5. Apakah *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
4. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
5. Untuk mengetahui apakah *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Salah satu fungsi perusahaan yang sangat penting bagi keberhasilan usahanya dalam pencapaian tujuan salah satunya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut, perusahaan harus memben perhatian khusus terhadap kemajuan keuangannya demi tercapainya tujuan. Dengan demikian untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal dan dapat berjalan dengan baik, dalam mengoptimalkan keuangan perusahaan maka diperlukan manajemen yang baik. Perkembangan manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana, tetapi manajemen keuangan juga mengatur pendistribusian keuntungan (pembagian deviden).

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dari ilmu manajemen yang ditujukan terhadap kegiatan atau keputusan yang harus diambil dalam bidang keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan

kesejahteraan para pemegang saham melalui meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Peneliti mengemukakan pendapat dari pengertian manajemen keuangan menurut para ahli:

Martono (2012) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan Ibrahim (2014) berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Niyati, W., 2019).

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan di atas, maka manajemen keuangan merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan melalui proses perencanaan, pencarian, pengelolaan dan pemanfaatan dana beserta *asset* perusahaan lainnya secara efektif dan

adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Mengenai tujuan manajemen ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini.

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian tingkat efisien untuk menentukan keputusan keuangan. Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Keputusan yang diambil harus sesuai dengan prinsip memaksimalkan nilai perusahaan, yang identik dengan memaksimalkan laba, serta meminimumkan tingkat resiko. Agar keseimbangan tersebut dapat diperoleh, maka perusahaan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap aliran dana. (Pudjiastuti2012) Dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai sekarang (*present value*) semua keuntungan di masa yang akan datang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

3. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling Theory atau teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signaling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jogiyanto (2000), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut

melakukan investasi. Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk menilai efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut pengertian kinerja keuangan adalah "penentuan ukuran-ukuran agar dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba". Kinerja keuangan meruakan hasil kerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dalam kondisi keuangan perusahaan sesuai periode tertentu. Adapun aspek penghimpunan dan penyaluran dana dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas keuangan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai bentuk prestasi perusahaan yang berupa hasil dalam mencapai berbagai kegiatan unruk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar.

Menurut Irham (2014) "kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio kinerja keuangan yang sering digunakan dalam perusahaan.

5. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Sartono (2012) analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu ;

- a. Rasio Likuiditas

1) *Debt Ratio* (Rasio Utang)

Rasio utang ini mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditur, yang biasa dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Tingkat Kecukupan Utang)

Rasio tingkatan kecukupan utang (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio hutang serta ekuitas dalam pendanaan industry serta menampilkan keahlian modal sendiri industry untuk penuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Time Interest Earned* (Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga)

Rasio ini menunjukkan dimensi keahlian industry dalam penuhi pembayaran bunga Tahunan atas hutangnya.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba saats sebelum bunga serta pajak (EBIT) dengan beban bunga

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Charge}}$$

c. *Activity Ratio* (Aktifitas Rasio)

Menurut Sudana (2011) rasio aktivitas (*activity ratio*) bertujuan untuk mengukur suatu efisiensi serta dayaguna industry dalam mengelola aktiva industry. Jika besar rasio ini maka akan terus menjadi efisien pengelolaan segala aktiva yang dimiliki industry. Rasio Aktivitas menurut Brigham (2011) terdiri dari:

1. *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan)

Rasio ini menampilkan berapa kali persediaan bisa berbalik sejauh tahun. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

2. *Day sales outstanding* (Jumlah Hari Penjualan Belum Tertagih)

Rasio ini digunakan untuk melihat rata-rata lama waktu industry wajib setelah melakukan penjualan dan belum menerima uang tunai. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{DSO (Days sales outstanding)} = \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Average Sales Per Day}}$$

3. *Fixed Assets Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aset Tetap)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi industry dalam menggunakan pabrik serta perlengkapannya. Rasio ini bisa dihitung dengan memakai rumus:

$$\text{Fixed Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}}$$

4. *Total Asset Turnover* (Rasio Perputaran Total Aset)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua peninggalan industri, dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total peninggalan:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on*

Asset (ROA) dan Return on Equity, menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Sumarsan, 2013).

1. *Profit Margin on Sales* (Margin Laba atas Penjualan)

Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*) ini mengukur laba bersih atas penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

2. *Return on Assets* (Pengembalian atas Total Aset)

Rasio laba bersih terhadap total aset (*Return on Assets*) Mengukur pengembalian total peninggalan sehabis bunga serta pajak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3. Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba

Rasio keahlian dasar untuk menciptakan laba (*Basic Earning Power*) adalah dimana suatu keahlian peninggalan industry digunakan untuk menciptakan laba pembedahan saat sebelum pajaks erta Leverage.

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Return on Equity* (Pengembalian Ekuitas Biasa)

Pengembalian Ekuitas Biasa (*Return on Common*) mengukur tingkatan pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

$$ROE = \frac{\text{lababersihsetelahpaja}}{\text{total ekuitas}} \times 100$$

6. Pengukuran Kinerja Keuangan

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Serta Rasio Leverage : *Debt Ratio (DR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Menurut Sumarsan (2013). *Return on Asset* dan *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, dan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Adapun *Debt Ratio* dan *Debt to Equity* untuk mengukur suatu efisiensi serta daya guna perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAsse}}$$

$$\text{CurrentRatio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitie}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

7. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang didapat perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam dividen atau ditahan untuk menambah modal guna membiayai 15 investasi di masa yang akan datang (Gumanti, 2013). Pada hakekatnya kebijakan dividen merupakan penentuan sejumlah laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen kepada investor dan seberapa besar laba yang ditahan untuk pembelanjaan intern perusahaan (Nurbayati, 2013).

Kasmon (2016) mengemukakan terdapat tiga teori yang berhubungan dengan kebijakan dividen yang akan menjelaskan bagaimana pengaruh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR). Ketiga teori tersebut sebagai berikut:

a. *Dividend irrelevance theory* Menurut *dividend irrelevance theory*

Kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Teori ketidak relevan dividen mengungkapkan jika perusahaan mempunyai nilai isemata-mata ditentukan oleh laba dan resiko bisnisnya bukan karena dividen yang diberikan. Dalam dunia tanpa pajak, dan tidak diperhitungkan biaya transaksi serta dalam kondisi pasar yang sempurna, maka kebijakan dividen tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap harga pasar saham perusahaan.

Dividend Payout Ratio

Ada cara lain untuk mengukur pembayaran dividen yaitu dengan *rasio dividend payout ratio*, yaitu dengan membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham yang secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba bers. per lembar saham}} \times 100\%$$

Rasio pembayaran dividen umumnya mengarah mengikuti siklus hidup perusahaan. Pembagian dividen akan turun, bahkan tidak ada jika suatu perusahaan berada dalam siklus pertumbuhan yang tinggi dan secara bertahap besarnya akan meningkat pada siklus dewasa.

9. Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

10. Harga Saham

Harga saham memiliki kaitan yang erat dengan harga pasar suatu saham. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin banyak investor menjual atau melepaskan suatu saham, maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai saham yang mencerminkan ketayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham dapat diartikan jumlah atau harga dari surat berharga yang dimiliki perusahaan yang akan dibeli oleh emiten berdasarkan penilaiannya terhadap perusahaan. Dalam dunia usaha harga saham perusahaan adalah suatu patokan dimana apakah perusahaan akan mengalami perkembangan atau tidaknya. Apabila harga saham tinggi itu menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai peluang perkembangan perusahaan dan apabila harga saham turun maka perusahaan tersebut akan mengalami kurangnya investasi dari investor

yang mengakibatkan terganggunya perkembangan perusahaan (Utami,2012).

11. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005) adalah sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan

penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila

terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan.

h. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

12. Pengukuran Harga Saham

Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember (Liliani, 2018)

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Maka dari itu tinjauan empiris sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rusli (2017)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI	X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas Y : Harga Saham	Regresi linier berganda (<i>multiple regression</i>)	Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur

			Indeks LQ-45		
5.	Sudaryanto (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	X1: Kinerja Keuangan X2: Kebijakan Dividen Y: Harga Saham	Regresi linier berganda (<i>multiple regression</i>)	Profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, dan kebijakan dividen secara rasional berpengaruh positif terhadap harga saham
6.	Suselo (2019)	Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI	X1 : Return on Equity Y : Harga Saham	Regresi linier berganda (<i>multiple regression</i>)	Return on Equity berpengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di BEI
7.	Maria Magdalena Minarsih (2020)	Pengaruh ROA, ROE, EPS, terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di BEI	X1 : Return on Asset X2 : Return on Equity X3 : Earning Per Share Y : Harga Saham	Regresi linier berganda (<i>multiple regression</i>)	ROE, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. ROA berpengaruh negatif terhadap harga sama

8.	Ramli (2020)	Analisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di bej	X1 : Kinerja Keuangan Y : Harga Saham	Regresi linier berganda (<i>multiple regresion</i>)	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham., TATO dan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.
9.	Manoppo (2020)	Pengaruh CR,DER,RO A dan NPM Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI	X1: Current Ratio X2: Debt to Equity Ratio X3 : Return on Asset X4 : Net Profit Margin Y : Harga Saham	Regresi linier berganda (<i>multiple regresion</i>)	CR,ROA,NP M berpengaruh terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham
10.	Rido Faiza Fahlevi (2020)	Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan property real estate tahun 2015-2019	X1 : Likuiditas Y : Nilai Perusahaan	Regresi linier berganda (<i>multiple regresion</i>)	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah dengan mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Unismuh Makassar

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan selama penelitian untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan kurang lebih 2 bulan, Februari-Maret 2022

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh bersifat numerik atau dalam bentuk angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik.

- Data mengenai variabel-variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2020
- Perusahaan Perbankan yang melakukan pembagian dividen secara berturut-turut selama periode 2016-2020

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 7 perusahaan.

Tabel 3.1
Nama perusahaan yang terdaftar di BEI

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	BBRI
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA
4	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI
5	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Tbk	BJBR
6	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	BJTM
7	PT. Bank Central Asia, Tbk	BCA

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dari berbagai pendukung, jurnal hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan variabel yang di gunakan.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan tiga variable penelitian yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Skala Ukur
1	<i>Return on Assets</i>	Mengukur Pengembalian total peninggalan sehabis bunga serta pajak.	$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
2	<i>Current Ratio (CR)</i>	Mengukur likuiditas jangka perusahaan dengan mempertimbangkan aset yang tersedia beserta liabilitas	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
3	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Mengukur tingkatan Pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.	$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100$	Rasio
4	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$	Rasio
5	<i>Dividend payout Ratio</i>	Persentase dividen terhadap laba bersih perusahaan	$Dividen\ Payout\ ratio = \frac{dividen\ tunai\ perlembar\ saham}{Laba\ bersih\ perlembar\ saham} \times 100$	Rasio

6	<i>Closing Price</i>	Harga yang terakhir muncul pada sebuah saham sebelum bursa tutup		Harga Saham
---	----------------------	--	--	-------------

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2016), asumsi klasik melihat dari versi regresi. Pendekatan linier yang digunakan untuk melihat baik tidaknya versi regresinya. Motif pemeriksaan asumsi klasik adalah untuk menawarkan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki akurasi dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sebelum memakai analisis regresi, pertama-pertama pemeriksaan asumsi. Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang 0,05 maka dapat dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat di taksir dengan ketepatan yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Dalam penelitian ini, uji Multikolinearitas diukur dengan indikator VIF, dimana nilai VIF harus dibawah 10. Jika nilai VIF hasil regresi ternyata lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Apabila asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Sebuah data dikatakan terjadi heterokedastisitas, apabila variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka terindikasi adanya masalah heteroskedastisitas, akan tetapi jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson yang dibandingkan dengan nilai tabel dibawah ini adalah asumsi pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- Apabila d antara d_U dan $(4-d_U)$ berarti tidak ada autokorelasi
- Apabila $d < d_L$ atau $d > (4-d_L)$ berarti ada autokorelasi
- Apabila d antara d_L dan d_U atau $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$ maka Durbin Watson (DW) tidak memiliki kesimpulan yang pasti. Pada nilai ini tidak dapat disimpulkan apakah terdapat korelasi atau tidak korelasi

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif Analisis Regresi Linear Berganda Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai factor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda (*multiple regression method*) dan atau yang biasa disebut dengan menggunakan regresi ordinary least square (metode kuadrat terkecil), yang digunakan untuk menganalisis Kinerja Keuangan (X_1) Kebijakan Dividen (X_2) sebagai variabel independen terhadap harga saham (Y) sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = Return On Asset

X_2 = Current Ratio

X_3 = Return On Equity

X_4 = Debt to Equity Ratio

X_5 = Dividen Payout Ratio

H. Uji Hipotesis

1. Uji Student Test (t-tes atau Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternative diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Penetapan nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien regresi dengan presentasi, untuk itu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r \times 100\%$$

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Pengujian koefisien

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada penelitian ini Perusahaan BEI berperan dalam memberikan data yang akan dikelola. Bursa Efek Indonesia atau biasa disingkat dengan BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi pendapatan tetap, perdagangan saham, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI bertugas untuk memberikan informasi yang lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik.

BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirkan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti

yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pada modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada tahun 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta.

Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai Masyarakat lebih memilih Instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi

perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas Milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Pada 22 Mei 1995 sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 maret 2009 diadakannya

peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

a. Visi

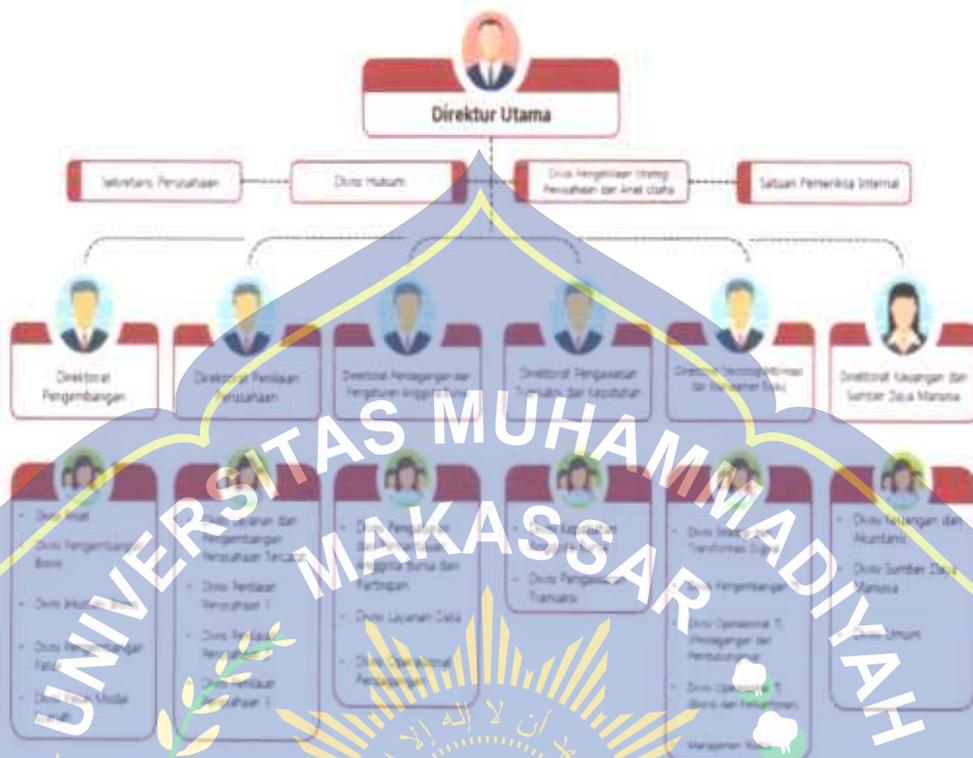
Menjadikan Galeri Investasi BEI sebagai Pusat Kegiatan Ilmiah & Sosialisasi Pasar Modal serta sebagai Wahana Pembinaan Sifat Enterprenuership & Profesionalisme Mahasiswa.

b. Misi

- 1) Menjadikan Galeri Investasi BEI sebagai pusat Referensi Pasar Modal yang terlengkap, mandiri dan profit oriented.
- 2) Penggalangan Investor
- 3) Sebagai wadah pembinaan SDM di Pasar Modal
- 4) Promosi salah satu produk Anggota Bursa dan Data Vendor

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Dalam rangka melaksanakan tugas operasional perusahaan adanya strukur organisasi diperlukan. Struktur organisasi merupakan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian - bagian, dan orang- orang yang menunjukkan pembagian delegasi tugas, kedudukan, wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu perusahaan. Bagan struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia, Tbk:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI

4. Tugas Dan Wewenang

Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi BEI yaitu:

- Dewan Komisaris Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi, memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi, serta memeriksa buku, surat dan kekayaan perusahaan.
- Direktur Utama bertanggung jawabkan kekayaan perusahaan pemimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
- Direktur Penilaian Perusahaan Memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

d. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal, serta memonitor perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia.

e. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan setiap pengawasan Bursa Efek Indonesia.

f. Direktur Pengembangan Melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik perdagangan saham maupun tentang system perdagangan saham.

g. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Menyiapkan migrasi dari American Society of Transplant Surgeons (ASTS) Versi 2.0 ke ASTS Versi 3.0. system perdagangan otomatis ASTS Versi baru dan lebih aman dibandingkan yang lama.

h. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui recruitment, training, program pendidikan yang diselenggarakan.

5. Profil Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

a. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saatini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor

inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRI Syariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan.

b. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero)

("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo").

c. PT. Bank Bumi Arta, Tbk

Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) didirikan 03 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Kantor pusat Bank Bumi Arta Tbk berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Saat ini, Bank Bumi Arta memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 43 payment points yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Bank Bumi Arta menggabungkan usahanya (merger) dengan PT Bank Duta Nusantara pada tanggal 18 September 1976, sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan.

d. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertamamilik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagai mana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955 Republik Indonesia sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia.

e. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Tbk

Pendirian BPD Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33/1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi adalah De Erste Nederlan scheIndische Shareholding N.V., sebuah bank hipotek.

Sebagai tindak lanjut atas diberlakukannya PP tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang perbankan.

f. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) (BJTM) didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengannama PT Bank

Pembangunan Daerah Djawa Timur dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1961.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJTM adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip syariah serta kegiatan perbankanlainnya yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

g. PT. Bank Central Asia, Tbk

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama *Bank Central Asia NV* dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Awal tahun 1980an, BCA mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia agar diperbolehkan mengeluarkan dan mengedarkan kartu kredit atas nama BCA yang berlaku internasional. Untuk itu, BCA bekerjasama dengan MasterCard. BCA juga memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sector perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan Di galeri investasi bursa efek Indonesia unismuh Makassar bisa dianalisis dengan penggunaan beberapa macam rasio penilaian laporan keuangan meliputi *Return On Assets (ROA)* , *Current Asset (CR)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio*. Adapun rincian dan penjelasan dari masing-masing rasio diuraikan sebagai berikut:

a) *Return On Asset*

Dalam penelitian ini *Return On Asset (ROA)* diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 4.1

Return On Asset Sektor Perbankan di BEI Periode 2016-2020

No.	Kode	<i>Return On Asset (ROA)</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	0,0384	0,0369	0,0368	0,035	0,0198
2	BMRI	0,0164	0,0303	0,0317	0,0272	0,0195
3	BNBA	1,52	1,73	1,77	0,96	0,69
4	BBNI	0,027	0,027	0,028	0,024	0,005
5	BJBR	1,66	1,68	1,71	2,01	2,22
6	BJTM	2,98	3,12	2,96	2,73	1,95
7	BCA	0,04	0,039	0,04	0,04	0,033

Sumber : data diolah ,2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai *Return On Asset (ROA)* dari 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2016 sebesar 0,90, pada tahun 2017 sebesar 0,95, pada

tahun 2018 sebesar 0,94, pada tahun 2019 sebesar 0,83, dan pada tahun 2020 0,71. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2,98, pada tahun 2017 sebesar 3,12, pada tahun 2018 sebesar 2,96, pada tahun 2019 sebesar 2,73, dan pada tahun 2020 sebesar 2,22. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang terendah pada tahun 2016 sebesar 0,04 pada tahun 2017 sebesar 0,027 pada tahun 2018 sebesar 0,04 pada tahun 2019 sebesar 0,04 dan pada tahun 2020 sebesar 0,005

b). *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR) diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.2

Current Ratio (CR) Sektor Perbankan di BEI Periode 2016-2020

No.	Kode	<i>Current Ratio</i> (CR)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	1,39	1,72	1,69	1,62	1,38
2	BMRI	78,59	102,40	105,04	100,23	90,65
3	BNBA	282,78	679,64	319,58	337,27	312,49
4	BBNI	417,89	922,84	180,415	142,7	78,98
5	BJBR	344,83	121,58	108,72	199,79	148,67
6	BJTM	59,14	31,46	52,13	150,05	157,47
7	BCA	7,44	7,91	8,08	7,99	9,24

Sumber : data diolah ,2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai *Current Ratio*(CR) dari 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada tahun 2016 sebesar 170,30, pada tahun 2017 sebesar 266,79, pada

tahun 2018 sebesar 110,81, pada tahun 2019 sebesar 134,24, dan pada tahun 2020 114,13. Nilai *Current Ratio*(CR) yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 417,89, pada tahun 2017 sebesar 922,84, pada tahun 2018 sebesar 319,58, pada tahun 2019 sebesar 337,27, dan pada tahun 2020 sebesar 312,49. *Current Ratio*(CR) yang terendah pada tahun 2016 sebesar 1,39 pada tahun 2017 sebesar 1,72 pada tahun 2018 sebesar 1,69 pada tahun 2019 sebesar 1,62 dan pada tahun 2020 sebesar 1,38

c). *Return on Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

Return On Equity (ROE) Sektor Perbankan di BEI Periode 2016 - 2020

No.	Kode	Return On Equity(ROE)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	0,2308	0,2003	0,2049	0,1941	0,1105
2	BMRI	0,1112	0,1453	0,1623	0,1508	0,0936
3	BNBA	6,43	6,96	6,81	3,51	2,40
4	BBNI	0,155	0,156	0,161	0,14	0,029
5	BJBR	21,81	20,05	18,81	16,51	16,95
6	BJTM	17,82	17,43	17,75	18,07	18,77
7	BCA	0,205	0,192	0,188	0,18	0,165

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai *Return On Equity* (ROE) dari 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2016 sebesar 6,68, pada tahun 2017 sebesar 6,45, pada tahun 2018 sebesar 6,30, pada tahun 2019 sebesar 5,54, dan pada

sebesar 5,78, dan pada tahun 2020 sebesar 6,48. Nilai *Debt to Equity Ratio*(DER) yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 9,00, pada tahun 2017 sebesar 5,79, pada tahun 2018 sebesar 8,43, pada tahun 2019 sebesar 8,79, dan pada tahun 2020 sebesar 10,21. *Debt to Equity Ratio*(DER) yang terendah pada tahun 2016 sebesar 4,49 pada tahun 2017 sebesar 0,86 pada tahun 2018 sebesar 4,08 pada tahun 2019 sebesar 4,27 dan pada tahun 2020 sebesar 4,06

2. Kebijakan Deviden

Analisis laporan keuangan dalam mengukur kebijakan deviden perusahaan. Di galeri investasi bursa efek Indonesia unismuh Makassar dianalisis dengan menggunakan rasio *Deviden Payout Ratio*. Adapun rincian dan penjelasan dari rasio DPR diuraikan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Deviden Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100$$

Tabel 4.5

Dividen Payout Ratio (DPR) Sektor Perbankan di BEI Periode 2016-2020

No.	Kode	Dividen Payout Ratio (DPR)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	40,36	45,41	40,25	47,00	110,52
2	BMRI	45,00	45,00	45,00	60,00	93,44
3	BNBA	25,08	25,80	24,86	49,66	37,89
4	BBNI	35,00	35,00	31,57	24,20	115,79
5	BJBR	74,75	72,24	56,40	56,22	54,73
6	BJTM	63,43	56,85	52,36	49,68	48,60
7	BCA	8,38	26,97	11,32	30,63	50,22

Sumber : data diolah ,2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *Deviden Payout Ratio* (DPR) dari 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI

periode 2016-2020 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Deviden Payout Ratio (DPR)* pada tahun 2016 sebesar 41,71, pada tahun 2017 sebesar 43,90, pada tahun 2018 sebesar 37,39, pada tahun 2019 sebesar 45,34, dan pada tahun 2020 sebesar 73,03. Nilai *Deviden Payout Ratio(DPR)* yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 74,75, pada tahun 2017 sebesar 72,24, pada tahun 2018 sebesar 56,40, pada tahun 2019 sebesar 60,00, dan pada tahun 2020 sebesar 110,52. *Deviden Payout Ratio(DPR)* yang terendah pada tahun 2016 sebesar 8,38 pada tahun 2017 sebesar 25,80, pada tahun 2018 sebesar 11,32 pada tahun 2019 sebesar 24,20 dan pada tahun 2020 sebesar 37,89

3. Menentukan Harga Saham

Tabel 4.6

Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di BEI 2016-2020

No.	Kode	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	2.257	2.905	3.337	4.185	3.475
2	BMRI	5.155	6.506	7.254	13.277	5.710
3	BNBA	192	245	273	297	317
4	BBNI	5.235	7.145	7.493	8.418	5.134
5	BJBR	1.411	2.313	1.909	1.758	979
6	BJTM	509	673	685	664	564
7	BCA	14.147	18.454	23.533	27.370	29.606

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai Harga Saham dari 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Harga Saham pada tahun 2016 sebesar 4.129, pada tahun 2017 sebesar 5.463, pada tahun 2018 sebesar 6.355, pada tahun 2019 sebesar 7.996, dan pada tahun 2020

sebesar 6.541. Nilai Harga Saham yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 14.147, pada tahun 2017 sebesar 18.454, pada tahun 2018 sebesar 23.533, pada tahun 2019 sebesar 27.370, dan pada tahun 2020 sebesar 29.606. Harga Saham yang terendah pada tahun 2016 sebesar 192 pada tahun 2017 sebesar 245 pada tahun 2018 sebesar 273 pada tahun 2019 sebesar 297 dan pada tahun 2020 sebesar 317



4. Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi meliputi: Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E+00
	Std. Deviation	214.5205597
	Absolute	.154
Most Extreme Differences	Positive	.154
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.909
Asymp. Sig. (2-tailed)		.380

Sumber: Output Spss 20, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 jika nilai Asymp sig 0.227 yang berarti nilai sig > 0.05, maka hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

- a. Pengujian pengaruh variable *Return on Asset* terhadap variabel harga saham

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh T hitung sebesar

$-1.862 >$ dari nilai T tabel yaitu 1.69913 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Adapun hasil olah data yang diperoleh nilai sig = $0,073 >$ dari **Level of Significant** = 0,05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis 1 ditolak.

- b. Pengujian pengaruh variable *Current Ratio* terhadap variabel harga saham

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh T hitung sebesar

$2.012 >$ dari nilai T tabel yaitu 1.69913 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun hasil olah data yang diperoleh nilai sig = $0,000 <$ dari **Level of Significant** = 0,05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis 2 diterima.

- c. Pengujian pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap variabel harga saham

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh T hitung sebesar $0,648 <$ dari nilai T table yaitu 2.04523 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun hasil olah data yang diperoleh nilai sig = $0,522 >$ dari **Level of Significant** = 0,05, jadi H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada

pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

Dengan demikian maka hipotesis 3 ditolak.

- d. Pengujian pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel harga saham

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh T hitung sebesar $-0,668 <$ dari nilai T table yaitu 1.69913 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun hasil olah data yang diperoleh nilai $\text{sig} = 0,509 >$ dari **Level of Significant** = 0,05, jadi H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Dengan demikian maka hipotesis 4 ditolak.

- e. Pengujian pengaruh variabel *Dividen Payout Ratio* terhadap variabel harga saham

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh T hitung sebesar $-1,909 >$ dari nilai T table yaitu 1.69913 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun hasil olah data yang diperoleh nilai $\text{sig} = 0,066 >$ dari **Level of Significant** = 0,05, jadi H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis 5 ditolak.

2. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen (*Return on Asset, Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Divident Payout Ratio*) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) dan dapat dihitung melalui rumus :

$$R^2 \times 100\%$$

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.333	6344.73934

Sumber : Output SPSS 20, 2022.

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,431. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Return on Asset, Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Divident Payout Ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu 43,1%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini sebesar 56,9%

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Return on Asset berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji *t* *Return on Asset* terhadap harga saham dengan nilai -1.862 dimana nilai signifikansinya $0,073 > 0,05$. *Return on Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mana (2020) dengan hasil *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Ramli (2020) *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji *t* *Current Ratio* terhadap harga saham dengan nilai 2.012 dimana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Fahlevi (2020) yang mengemukakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusli (2017) yang

menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang telah list di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham

Return on Equity berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t *Return on Equity* terhadap harga saham dengan nilai 0,648 dimana nilai signifikannya $0,552 > 0,05$. *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin tinggi juga return yang akan diterima investor, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham untuk membeli saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ajeng Dwi kurnianto (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Suselo (2019) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dengan nilai -0,668 dimana nilai signifikansinya $0,509 > 0,05$. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif pada harga saham

menunjukkan sebagian besar modal yang menyokong operasional perusahaan berasal dari dana para pemilik perusahaan bersangkutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo (2020). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap harga saham

Deviden Payout Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t *Deviden Payout Ratio* terhadap harga saham dengan nilai -1.909 dimana nilai signifikansinya $0,066 > 0,05$.

Deviden Payout Ratio berpengaruh negatif pada harga saham menunjukkan perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung membayar *Deviden Payout Ratio* lebih kecil agar tidak memotong deviden jika laba yang diperoleh turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badriyah (2017), yang menyatakan bahwa *Deviden Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2018) yang menyatakan bahwa *Deviden Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. *Dividen Payout Ratio (DPR)* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan, pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

Bagi perusahaan agar perlu memperhatikan kinerja keuangan serta pembagian deviden dalam perusahaannya dengan baik agar menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan

Bagi Peneliti diharapkan dapat meneliti menggunakan variabel lainnya diluar dari variabel yang terdapat pada skripsi ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi. Dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang kinerja keuangan dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, 2011, Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, (2013). Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi.
- Indah, P. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*
- Irham, (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal Jakarta: Penerbit Mitra Wajana Media.
- Jogiyanto. (2000). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmon, (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, Arus Kas Bebas dan Leverage Keuangan Terhadap Pembayaran Dividen Tunai pada Saham-Saham Blue Chip (LQ 45) Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Magister Akuntansi*, 5(1), 68-78.
- Lilianti, (2018) Pengaruh Divident per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global*. Vol.3(1) Februari 2018. Hal.12-22.
- Martono, (2012). Manajemen Keuangan, Edisi ke-2, Ekonisia, Yogyakarta.
- Bambang Rismadi, 2013, Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi. *Journal of Management Studies*, Vol. 02, No. 01, Hal. 11-23. *American Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 116-119.
- Niyati, W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Adaro Energy Tbk. Periode 2011-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 26-42.
- Nurhayati, 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5(2)

Pudjiastuti. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPPM STIM YPKN

Sartono,(2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Cetak kedelapan. Yogyakarta: BPFE.

Sudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Praktek. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumarsan, T. (2013). Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja. PT. Indeks. Jakarta Pusat

Utami, (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 104-123.

Widoatmodjo 2005. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Media Komputindo





LAMPIRAN I: Return on Asset (ROA)

No.	Kode	Return On Asset (ROA)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	0,0384	0,0369	0,0368	0,035	0,0198
2	BMRI	0,0164	0,0303	0,0317	0,0272	0,0195
3	BNBA	1,52	1,73	1,77	0,96	0,69
4	BBNI	0,027	0,027	0,028	0,024	0,005
5	BJBR	1,66	1,68	1,71	2,01	2,22
6	BJTM	2,98	3,12	2,96	2,73	1,95
7	BCA	0,04	0,039	0,04	0,04	0,033

LAMPIRAN II : Current Ratio (CR)

No.	Kode	Current Ratio (CR)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	1,39	1,72	1,69	1,62	1,38
2	BMRI	78,59	102,40	105,04	100,23	90,65
3	BNBA	282,78	679,64	319,58	337,27	312,49
4	BBNI	417,89	922,84	180,415	142,7	78,98
5	BJBR	344,88	121,58	108,72	199,79	148,67
6	BJTM	59,14	31,46	52,13	150,05	157,47
7	BCA	7,44	7,91	8,08	7,99	9,24

LAMPIRAN III : Return On Equity (ROE)

No.	Kode	Return On Equity (ROE)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	0,2308	0,2003	0,2049	0,1941	0,1105
2	BMRI	0,1112	0,1453	0,1623	0,1508	0,0936
3	BNBA	6,43	6,96	6,81	3,51	2,40
4	BBNI	0,155	0,156	0,161	0,14	0,029
5	BJBR	21,81	20,05	18,81	16,51	16,95
6	BJTM	17,82	17,43	17,75	18,07	18,77
7	BCA	0,205	0,192	0,188	0,18	0,165

LAMPIRAN VII: Uji Normalitas

One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	5859.672250
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227

LAMPIRAN VIII: Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	17935.810	4464.996			4.017	.000		
ROA	-4800.759	2577.821	-.668		-1.862	.073	.152	6.56
CR	11.246	5.589	.290		2.012	.000	.947	1.05
ROE	232.317	358.347	.244		.648	.522	.139	7.21
DER	-477.051	714.137	-.105		-.148	.509	.793	1.26
DPR	-95.317	49.920	-.291		-1.909	.066	.842	1.18

LAMPIRAN XIII : Nilai T Tabel

Pr	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0
df	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
1	1	3.07768	6.31375	12.7062	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.8165	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.5407	5.84091	10.21453
4	0.7407	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.306	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.1437
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.0247
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.681	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.6912	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74589	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.6892	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.5794
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715

LAMPIRAN XIV

Surat Penelitian Dari Instansi


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR
 Gedung Minara Iqbal Lt. 1, Jl. Saleh Alauddin No. 159
 Makassar - 90221 Telp. (0411) 844772, Faksimile (0411) 845588,
 Maldiv 161857-1113-1143 Email: galeriinvestasi@unismuh@gmail.com
 

Makassar, 25 Februari 2022 M
24 Rajab 1443 H

Nomor : 028/GI-UR/1/2022
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di
Tempat

Assalamu'alaikum WY WY

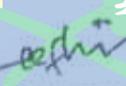
Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 440/03/C-4-VIB/043/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI- Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 Nama : Dwi Lestari A.
 Stambuk : 105721139818
 Program Studi : Manajemen
 Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI"

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Fastabiqul koirat.

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


H. A. Hayani Haanurat, MM, CFP
NPM: 857 606





Dwi Lestari A, panggilan akrab Ririn lahir di Sidenreng Rappang pada tanggal 20 Agustus 2000 dari pasangan suami istri Bapak Anshar S, sos dan Ibu Hj. Herlina S, pd. Peneliti ini adalah anak kedua dari dua bersaudara yang menjadi harapan dan kebanggaan orang tua. Peneliti sekarang bertempat tinggal di kec. Maritengngae, kel. Lautang Benteng, Kota Sidenreng Rapang Sulawesi

Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 11 Pangsid lulus pada tahun 2012, pada tahun berikutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP yaitu SMP Negeri 1 Pangsid lulus pada tahun 2015, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA negeri 2 Sidrap lulus pada tahun 2018, dan selanjutnya peneliti melanjutkan Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai pada tahap penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar

